

PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER(TAT), DAN LONG-TERM DEBT TO EQUITY RATIO (LTDER) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI

Annisa apriyani^{1*}, Nurul Huda², M.Rimawan³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

*Corresponding Author e-mail: annisaapriyani.stiebima21@gmail.com, nurulhuda.stiebima@gmail.com, rimawan111@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Total Asset Turnover (TAT) and Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER) on Return on Assets (ROA) as an indicator of financial performance in consumer goods subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2023 period. This research uses a quantitative approach with an associative method. The sample consists of four manufacturing companies in the food and beverage subsector selected through purposive sampling. Data were obtained from annual financial reports and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26. The results show that both TAT and LTDER have a significant partial effect on ROA. Simultaneously, these variables also have a significant impact on ROA. These findings indicate that asset utilization efficiency and long-term financing structure play a crucial role in determining company profitability. This study provides practical implications for company management and investors in making strategic decisions and managing financial structure*

Keywords: *Total Asset Turnover, Long-Term Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Financial Performance, Consumer Goods Industry*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Total Asset Turnover (TAT) dan Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER) terhadap Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel yang digunakan adalah empat perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria purposive sampling. Data diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui software SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, TAT dan LTDER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset serta struktur pendanaan jangka panjang memainkan peran penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan strategis serta pengelolaan struktur keuangan

Kata kunci: *Total Asset Turnover, Long-Term Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Kinerja Keuangan, Industri Barang Konsumsi*

PENDAHULUAN

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang paling dekat dengan kebutuhan masyarakat sehari-hari, seperti makanan, minuman, dan produk rumah tangga. Meskipun permintaannya cenderung stabil, subsektor ini tidak lepas dari berbagai tantangan, khususnya selama periode 2019-2023. Salah satu tantangan terbesar adalah pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2020-2021, yang secara nyata berdampak pada operasional dan kinerja keuangan banyak perusahaan (Lestari, 2022). Gangguan pada rantai pasok, penurunan daya beli masyarakat, dan pembatasan aktivitas ekonomi menyebabkan ketidakpastian yang cukup tinggi, termasuk di subsektor ini. Di saat yang sama, persaingan antar perusahaan juga semakin ketat, seiring dengan munculnya banyak merek baru dan pergeseran pola konsumsi. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk lebih efisien dan cermat dalam mengelola aset serta struktur keuangannya agar tetap mampu bertahan dan berkembang.

Di tengah situasi yang tidak menentu tersebut, kemampuan perusahaan dalam menjaga kinerja keuangan menjadi hal yang sangat penting. Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu bertahan, tumbuh, dan memberi nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Kinerja keuangan tidak hanya menjadi indikator keberhasilan perusahaan secara internal, tetapi juga menjadi tolok ukur penting bagi para investor, kreditor, dan pemangku



kepentingan dalam menilai kesehatan dan prospek jangka panjang perusahaan. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efisien, menjaga kestabilan likuiditas, serta mencapai profitabilitas yang optimal di tengah tantangan pasar. Sebaliknya, kinerja keuangan yang menurun dapat menjadi sinyal adanya inefisiensi manajerial, beban keuangan yang tinggi, atau ketidakmampuan perusahaan dalam merespons perubahan lingkungan bisnis (kasmir, 2019).

Oleh Di tengah situasi yang tidak menentu tersebut, kemampuan perusahaan dalam menjaga kinerja keuangan menjadi hal yang sangat penting. Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu bertahan, tumbuh, dan memberi nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Kinerja keuangan tidak hanya menjadi indikator keberhasilan perusahaan secara internal, tetapi juga menjadi tolok ukur penting bagi para investor, kreditor, dan pemangku kepentingan dalam menilai kesehatan dan prospek jangka panjang perusahaan. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efisien, menjaga kestabilan likuiditas, serta mencapai profitabilitas yang optimal di tengah tantangan pasar. Sebaliknya, kinerja keuangan yang menurun dapat menjadi sinyal adanya inefisiensi manajerial, beban keuangan yang tinggi, atau ketidakmampuan perusahaan dalam merespons perubahan lingkungan bisnis (kasmir, 2019).

Oleh karena itu, analisis terhadap kinerja keuangan menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan strategis, terutama dalam sektor konsumsi yang rentan terhadap dinamika eksternal seperti inflasi, perubahan pola konsumsi, dan gangguan rantai pasok (Lestari, 2024). Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja tersebut adalah *Return on Assets (ROA)*. Dalam mengukur kinerja keuangan *Return on assets(ROA)* dipilih karena mampu mencerminkan efisiensi Perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan. *Return on assets(ROA)* memberikan gambaran yang netral terhadap pengaruh pembiayaan (baik dari utang maupun ekuitas), serta sangat relevan dalam menghidupkan ketahanan dan efektivitas operasional perusahaan pada sektor konsumsi yang menghadapi tekanan pasar tinggi, terutama setelah masa pandemi.

Selain itu, ROA merupakan rasio profitabilitas yang umum digunakan oleh manajemen dan investor sebagai dasar evaluasi kinerja perusahaan secara menyeluruh. *Return on Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang mampu dihasilkan dari setiap aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return on Assets (ROA)*, maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian Fatmala (2021), *Return on Assets (ROA)* mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, dan menjadi acuan penting bagi investor serta pihak manajemen dalam mengambil keputusan strategis. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi *Return on Assets (ROA)* menjadi sangat penting untuk menjaga keberlanjutan usaha, khususnya di tengah tekanan ekonomi dan persaingan pasar yang ketat.

Dalam penelitian ini, *Return on assets(ROA)* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah *Total Asset Turnover (TAT)* dan *Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*. *Total Asset Turnover (TAT)*, merupakan rasio yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover (TAT)* mencerminkan efektivitas operasional perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian Nurcholis (2024), semakin tinggi *Total Asset Turnover (TAT)*, maka semakin besar kontribusi aset terhadap aktivitas penjualan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini sangat relevan di sektor barang konsumsi, di mana perputaran barang cepat menjadi salah satu kunci keberhasilan bisnis. Namun demikian, efisiensi aset belum tentu secara langsung menghasilkan laba jika tidak dibarengi pengendalian biaya dan strategi distribusi yang baik.

Selain efisiensi aset, faktor lain yang turut berperan dalam memengaruhi *Return on Assets (ROA)* adalah *Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang jangka panjang dalam struktur permodalannya dibandingkan dengan ekuitas (Indriaty,2023). Penggunaan utang jangka panjang memiliki potensi ganda: di satu sisi dapat memperbesar kapasitas usaha, tetapi di sisi lain menambah beban bunga dan risiko keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bahrin (2020), struktur pembiayaan yang tidak seimbang dapat menurunkan laba bersih dan memperlemah kinerja keuangan. Hal ini terutama berlaku jika utang digunakan bukan untuk kegiatan produktif, tetapi justru menambah beban operasional.

Dalam Bursa Efek Indonesia terdapat banyak sektor diantaranya adalah sektor industri barang konsumsi, terdapat 5 sub sektor dari sektor tersebut salah satunya adalah sub sektor makanan dan minuman yang merupakan salah satu perusahaan konsumsi terbesar di Indonesia karena bergerak dalam kebutuhan masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat (4) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, yaitu PT. Garuda food putra putri jaya Tbk ,PT. Ultra jaya milk industri co Tbk, Mayora Indah Tbk, dan Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. Keempat perusahaan ini dipilih karena memiliki peranan signifikan dalam pasar domestik dan internasional, serta karakteristik yang mencerminkan variasi dalam pengelolaan aset dan utang yang beragam.

Berikut hasil pengamatan laporan keuangan yang dilakukan :

Tabel .1 Data Total Asset, Pendapatan Bersih, Ekuitas, Liabilitas Jangka Panjang Dan Laba Bersih Setelah Pajak
(Data sajian dalam jutaan rupiah)

| Nama Perusahaan | Tahun | Total asset | Pendapatan bersih | Ekuitas | Utang jangka panjang | Laba bersih setelah pajak |
|--|-------|-------------|-------------------|------------|----------------------|---------------------------|
| PT.GARUDA FOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK (GOOD) | 2019 | 5.063.068 | 8.438.631 | 2.765.521 | 993.665 | 435.766 |
| | 2020 | 6.570.960 | 7.711.334 | 2.894.437 | 2.355.003 | 245.104 |
| | 2021 | 6.766.602 | 8.799.570 | 3.042.236 | 1.953.026 | 492.638 |
| | 2022 | 7.327.372 | 10.510.943 | 3.351.445 | 2.140.831 | 521.714 |
| | 2023 | 7.427.708 | 10.543.573 | 3.909.211 | 1.645.955 | 601.467 |
| PT.INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk (ICBP) | 2019 | 38.709.314 | 42.296.703 | 26.671.104 | 5.481.851 | 5.360.029 |
| | 2020 | 103.588.325 | 46.641.048 | 50.318.053 | 44.094.108 | 7.418.574 |
| | 2021 | 118.015.311 | 56.803.733 | 54.940.607 | 44.178.571 | 7.911.943 |
| | 2022 | 115.305.536 | 64.797.516 | 57.473.007 | 47.798.594 | 5.722.194 |
| | 2023 | 119.267.076 | 67.909.901 | 62.104.033 | 46.698.818 | 8.465.123 |
| PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRI CO.Tbk (ULTJ) | 2019 | 6.608.422 | 6.223.057 | 5.655.139 | 116.969 | 1.035.865 |
| | 2020 | 8.754.116 | 5.967.362 | 4.781.737 | 1.645.040 | 1.109.666 |
| | 2021 | 7.406.856 | 6.616.642 | 5.138.126 | 712.191 | 1.276.793 |
| | 2022 | 7.376.375 | 7.656.252 | 5.822.679 | 96.798 | 965.486 |
| | 2023 | 7.523.956 | 8.302.741 | 6.686.968 | 123.595 | 1.186.161 |
| PT.MAYORA INDAH Tbk (MYOR) | 2019 | 19.037.919 | 25.026.739 | 9.911.940 | 5.411.619 | 2.051.404 |
| | 2020 | 19.777.501 | 24.976.954 | 11.271.468 | 5.030.709 | 2.098.169 |
| | 2021 | 19.917.653 | 27.904.558 | 11.360.031 | 2.986.848 | 1.211.053 |
| | 2022 | 22.276.161 | 30.669.406 | 12.834.694 | 3.804.839 | 1.970.085 |
| | 2023 | 23.870.405 | 31.485.008 | 15.282.089 | 4.575.115 | 3.244.872 |

Sumber data : www.idx.co.id

Dilihat dari Tabel 1 di atas, beberapa perusahaan menunjukkan kondisi keuangan yang fluktuatif dan mengindikasikan adanya permasalahan tertentu. PT. ICBP mengalami

penurunan total aset pada tahun 2022 setelah sebelumnya meningkat secara signifikan pada tahun 2020 akibat akuisisi. Penurunan ini menunjukkan adanya kemungkinan efisiensi atau pengurangan aset operasional yang dapat berdampak pada kinerja perusahaan. PT.ULTJ mengalami penurunan total aset pada tahun 2021 dan ekuitas pada tahun 2020. Hal ini bertepatan dengan meningkatnya utang jangka panjang pada tahun yang sama, yang mengindikasikan ketergantungan pada pendanaan eksternal.

Selain itu, PT. UL TJ juga mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2020 yang diduga sebagai dampak dari pandemi dan kenaikan beban keuangan. Penurunan pendapatan bersih juga terjadi pada PT. GOOD dan PT. UL TJ pada tahun 2020, yang menunjukkan adanya penurunan aktivitas operasional dan permintaan pasar selama masa pandemi. Kondisi ini turut menyebabkan penurunan laba bersih pada kedua perusahaan. PT.MYOR mengalami penurunan pendapatan dan laba bersih pada tahun 2023 setelah mencatatkan peningkatan di tahun-tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan adanya tekanan eksternal seperti kenaikan harga bahan baku, persaingan pasar, atau fluktuasi permintaan ekspor.

Selain itu, peningkatan utang jangka panjang yang signifikan pada PT. GOOD dan PT. UL TJ pada tahun 2020 juga menjadi perhatian, karena menunjukkan adanya pembiayaan melalui utang yang tidak selalu diimbangi dengan peningkatan laba atau aset yang produktif. Ketidakseimbangan ini dapat memengaruhi profitabilitas dan stabilitas keuangan jangka panjang perusahaan.

Meskipun sejumlah penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara *Total Asset Turnover (TAT)*, *Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*, dan *Return on Assets (ROA)*, hasil yang diperoleh masih menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan, khususnya dalam konteks industri barang konsumsi di Indonesia. Dalam penelitian Artanti (2022), menyatakan bahwa efisiensi penggunaan aset berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*, sementara penelitian lain menyebutkan bahwa faktor eksternal seperti harga bahan baku, daya beli masyarakat, dan margin laba memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap profitabilitas. Beberapa penelitian juga mencatat bahwa *Total Asset Turnover (TAT)* tidak selalu menjadi penentu utama kinerja keuangan. Dalam penelitian Rahmawati (2024), juga mengungkapkan adanya ketidakkonsistenan hubungan *Total Asset Turnover (TAT)* dengan *Return on Assets (ROA)* di sektor barang konsumsi akibat tingginya variasi beban operasional dan biaya distribusi. Demikian pula, penggunaan utang jangka panjang melalui *Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* sering dikaitkan dengan risiko keuangan. Dalam beberapa kasus, *Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* yang tinggi dapat mendukung peningkatan laba jika dana dialokasikan secara produktif, (Tobianto, 2021).

Namun dalam kasus lainnya, Wulandari (2021) menunjukkan bahwa *Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* yang tinggi justru beresiko memperburuk kinerja keuangan perusahaan karena meningkatnya beban bunga dan penurunan fleksibilitas kas. Dengan adanya perbedaan hasil tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait bagaimana *Total Asset Turnover (TAT)* dan *Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* secara konsisten memengaruhi *Return on Assets (ROA)* dalam sub sektor industri barang konsumsi di Indonesia. Selain itu, penelitian yang secara spesifik menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover (TAT)* dan *Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* dalam rentang waktu terkini (2019–2023) juga masih terbatas, terutama dengan mempertimbangkan dinamika pasar pasca pandemi. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan pemahaman empiris yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam industri ini. Penelitian ini juga dilakukan untuk menganalisis bagaimana efisiensi penggunaan aset (TAT) dan struktur pembiayaan jangka panjang (LTDER) memengaruhi kinerja keuangan (ROA) perusahaan di sektor ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh *Total Asset Turnover (TAT)* dan *Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independent, yaitu *Total Asset Turnover (TAT)*(X1) dan *Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*(X2), terhadap variabel dependen, yaitu *Return on Assets (ROA)* (Y). Dengan populasi dan sampel penelitian dalam pandangan Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Berdasarkan data dari BEI, terdapat 26 perusahaan dalam kategori ini.

Sampel penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan tidak mengalami listing selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel di atas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 perusahaan dari 26 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Dengan instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar tabel yang terdiri dari data laba bersih setelah pajak, pendapatan bersih, hutang jangka panjang, ekuitas, dan total asset yang diperoleh dari laporan keuangan 4 perusahaan yang terdapat pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang diperoleh dari Laporan Laba Rugi, dan Laporan Posisi Keuangan. Dengan Teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi, studi kepustakaan dan dalam Teknik analisis data Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program komputer spss Versi 26. Adapun teknik analisis data yang digunakan:

1. Asumsi klasik
Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.
2. Analisis Linear Berganda
3. Uji Koefisien Determinasi
4. Koefisien Korelasi
5. Uji Hipotesis
Uji T(Parsial) dan Uji F(Simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. ANALISIS DATA
 1. Uji Asumsi klasik
 - a. Uji Normalitas

Tabel .3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 20 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .01909352 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .104 |
| | Positive | .104 |
| | Negative | -.086 |
| Test Statistic | | .104 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Sumber data: output spss 26

Berdasarkan tabel 3 diatas *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* , dapat diketahui bahwa *Total asset turnover (X₁)*, *Long-term debt to equity ratio (X₂)*, dan Kinerja keuangan (ROA) (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0,200 memenuhi syarat distribusi normal > 0,05. Artinya asumsi normal terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel .4

Coefficients^a

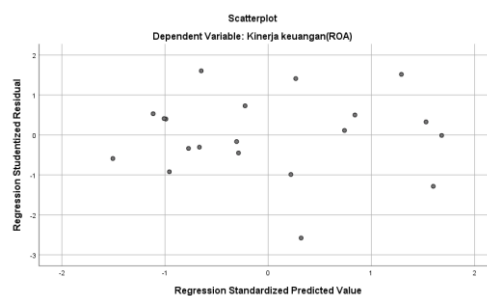
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | .192 | .019 | | 9.933 | .000 | | |
| Total assets turnover(TAT) | -.034 | .014 | -.317 | -2.510 | .022 | .871 | 1.149 |
| Long-term debt to equity ratio(LTDER) | -.128 | .017 | -.936 | -7.408 | .000 | .871 | 1.149 |

Sumber data: output spss 26

Berdasarkan nilai *Collinearity Statistic* dari tabel di atas, di peroleh nilai *Tolerance* untuk variable *Total asset turnover (TAT) (X₁)* dan *Long-term debt to equity ratio(LTDER) (X₂)* adalah 0,871 > 0,10, sementara nilai VIF untuk variabel *Total asset turnover (TAT) (X₁)* dan *Long-term debt to equity ratio (LTDER) (X₂)* adalah 1,149 < 10,00, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 5



Berdasarkan grafik *scatterplot* tampak menunjukkan pola yang menyebar acak dan tidak membentuk pola tertentu yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel .5

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .874 ^a | .764 | .736 | .020185 | 1.984 |

Sumber data : output spss 26

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai statistik *Durbin Watson* sebesar 1.984. Berdasarkan tabel DW dengan tingkat signifikansi 5%, dengan jumlah sampel (n) = 20 dan jumlah variabel independen (k) = 2, diperoleh nilai batas bawah (DL) = 1,100 dan batas atas (DU) = 1,537. Karena nilai DW berada di antara DU dan (4 - DU), yaitu $1,537 < 1,984 < 2,463$ atau $DU < DW < 4-DU$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

2.Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil analisis regresi linear berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,192 - 0,034X_1 - 0,128X_2$$

- Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 0,200. Yang artinya jika nilai variabel independen *Total asset turnover (TAT)* dan *Long-term debt to equity ratio (LTDER)* = 0 maka variabel dependen kinerja keuangan (ROA) adalah sebesar 0,200 atau 20%.
- Nilai β_1 sebesar -0,034 yang menunjukkan bahwa *Total asset turnover (TAT)* mempunyai hubungan negatif dengan kinerja keuangan(ROA). Artinya jika terjadi peningkatan satu satuan *Total asset turnover(TAT)* maka akan menurunkan kinerja keuangan(ROA) sebesar -0,034 atau -3,4% dengan asumsi variabel lain konstanta.
- Nilai β_2 sebesar -0,128 yang menunjukkan bahwa *Long-term debt to equity ratio (LTDER)* mempunyai hubungan negatif dengan kinerja keuangan(ROA). Artinya jika terjadi penurunan satu satuan *Long-term debt to equity ratio (LTDER)* maka akan menurunkan kinerja keuangan(ROA) sebesar -0,128 atau -12,8% dengan asumsi variabel lain konstanta.

3.Uji koefisien korelasi

Berdasarkan pada tabel 5 hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,874. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *Total asset turnover(TAT)* dan *Long-term debt to equity ratio(LTDER)* terhadap kinerja keuangan(ROA). Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel berikut :

Tabel 8. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |

| | |
|-------------|-------------|
| 0,80 – 1,00 | Sangat Kuat |
|-------------|-------------|

Sumber : Sugiyono (2019)

Jadi hubungan antara *Total asset turnover(TAT)* dan *Long-term debt to equity ratio(LTDER)* terhadap kinerja keuangan(ROA) sebesar 0,874 berada pada interval 0,80 – 1,00 dengan tingkat pengaruh sangat kuat.

4.Uji koefisien determinasi

Berdasarkan tabel 5 terlihat nilai koefisien determinasi atau R Square yaitu sebesar 0,764, artinya hubungan antara *Total asset turnover(TAT)* dan *Long-term debt to equity ratio(LTDER)* terhadap kinerja keuangan (ROA) yaitu sebesar 76,4% sedangkan sisanya sebesar 23,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.Uji Hipotesis

a.Uji t(uji parsial)

Berdasarkan tabel uji spss pada tabel 4 diatas adapun hasil dari uji t adalah:

$Df = n-k-1 = 20-2-1 = 17$ dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,110.

4.Uji koefisien determinasi

Berdasarkan tabel 5 terlihat nilai koefisien determinasi atau R Square yaitu sebesar 0,764, artinya hubungan antara *Total asset turnover(TAT)* dan *Long-term debt to equity ratio(LTDER)* terhadap kinerja keuangan (ROA) yaitu sebesar 76,4% sedangkan sisanya sebesar 23,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.Uji Hipotesis

a.Uji t(uji parsial)

Berdasarkan tabel uji spss pada tabel 4 diatas adapun hasil dari uji t adalah:

$Df = n-k-1 = 20-2-1 = 17$ dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,110.

a.Pengaruh *Total asset turnover* terhadap kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil uji T pada tabel di atas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover (TAT)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,510 > dari t tabel 2,110, serta nilai signifikansi sebesar 0,022 < 0,05, sehingga **H1 diterima**. Hal ini dapat terjadi ketika perusahaan berhasil meningkatkan efektivitas dalam penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan, namun tidak di iringi dengan pengendalian biaya yang efektif atau margin keuntungan yang memadai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawati (2022), yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover (TAT)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Dalam sektor makanan dan minuman, semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan (*Total Asset Turnover (TAT)*), maka semakin besar pula laba bersih yang diperoleh terhadap total aset (*Return on Assets (ROA)*), terutama jika margin keuntungan tetap berjalan dan biaya operasional tidak meningkat secara signifikan.

b.Pengaruh *Long-term debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan(ROA)

Berdasarkan hasil uji T pada tabel di atas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Hal ini terlihat dari nilai t hitung sebesar 7,408 > t tabel sebesar 2,110, serta nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05, sehingga **H2 diterima**. Artinya,

semakin tinggi proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas, maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa utang jangka panjang belum dimanfaatkan secara produktif atau memberikan hasil finansial yang cukup untuk menutupi beban bunga dan risiko keuangan yang timbul. Dalam industri barang konsumsi yang memiliki margin laba sempit dan tekanan pasar tinggi, struktur modal yang terlalu agresif (utang tinggi) cenderung melemahkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuroktofiana (2023) yang menyatakan bahwa *Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)*. Hal ini berarti bahwa struktur modal, khususnya proporsi utang jangka panjang, dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pada perusahaan subsektor makanan dan minuman, penggunaan utang yang terlalu tinggi untuk pembiayaan operasional dapat menimbulkan kekhawatiran di pasar karena berpotensi menambah beban keuangan dan meningkatkan risiko. Jika tidak diikuti dengan perencanaan dan alokasi investasi yang tepat, tingginya utang jangka panjang justru dapat menjadi beban yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih selektif dalam menggunakan utang, memastikan bahwa dana yang diperoleh benar-benar digunakan untuk kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kinerja keuangan, khususnya *Return on Assets (ROA)*.

b. Uji F (uji simultan)

Tabel .10

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | .022 | 2 | .011 | 27.451 | .000 ^b |
| Residual | .007 | 17 | .000 | | |
| Total | .029 | 19 | | | |

Sumber data: output spss versi 26

Berdasarkan hasil tabel uji F di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar $27,451 > F$ tabel $3,592$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, **H3 diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover (TAT)* dan *Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya, persamaan regresi yang melibatkan *Total Asset Turnover (TAT)* dan *Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* secara bersama-sama mampu menjelaskan kinerja keuangan (ROA) secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wibowo 2016) sebagaimana dikutip dalam jurnal Nuroktofiana (2023) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover (TAT)* dan *Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Efisiensi penggunaan aset (*Total asset turnover*) hanya akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) jika tidak diimbangi oleh beban pembiayaan yang tinggi (*Long-Term Debt to Equity Ratio*). Sebaliknya, utang yang terkontrol akan efektif jika manajemen mampu memaksimalkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, keberhasilan meningkatkan *Return on Assets* bergantung pada sinergi antara dua faktor tersebut. Oleh karena itu, meskipun hasil uji simultan signifikan, perusahaan tetap perlu memperhatikan faktor-faktor lain dalam meningkatkan kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Total Asset Turnover (TAT)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*.
2. *Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*.
3. *Total asset turnover(TAT)* dan *Long-term debt to equity ratio(LTDER)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on assets(ROA)*.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya:

1. Bagi Manajemen Perusahaan, disarankan agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait penggunaan utang jangka panjang. Perusahaan perlu memastikan bahwa sumber dana dari utang benar-benar dialokasikan untuk kegiatan yang produktif dan menghasilkan laba, bukan hanya untuk membiayai operasional rutin. Selain itu, efisiensi penggunaan aset tetap penting namun perlu didukung dengan strategi pengelolaan yang lebih menyeluruh agar berdampak langsung pada profitabilitas.
2. Bagi Investor, penting untuk mempertimbangkan struktur modal dan efisiensi operasional perusahaan sebelum membuat keputusan investasi. Rasio-rasio seperti *Total Asset Turnover (TAT)* dan *Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* dapat digunakan sebagai indikator awal dalam menilai stabilitas dan potensi profitabilitas perusahaan di masa depan.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *Return on asset (ROA)*, seperti *Net profit margin(NPM)*, *Gross profit margin(GPM)*, *Return on equity(ROE)*, atau *Debt to total asset ratio(DAR)*. Penelitian juga dapat diperluas dengan menambah jumlah sampel.

REFERENSI

- Artanti, Ratna Ari, and Nekky Rahmiyati. 2022. "Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi." *Prima Ekonomika* 13 (2): 76. <https://doi.org/10.37330/prima.v13i2.152>.
- Bahrin, Muhammad Fadly, Tifah, and Amrie Firmansyah. 2020. "The Influence of Funding Decisions, Investment Decisions, Dividend Policy, and Free Cash Flow on Company Value." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8 (3): 263–76.
- Brigham, Eugene F, and Joel F Houston. 2019. *Fundamentals of Financial Management*. 15th ed. Cengage Learning.
- Dewi, Eneng Trisnawati, and Wimpi Srihandoko. 2018. "Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank BUMN Periode 2008 - 2017)." *Jurnal Manajemen Keuangan* 6 (3): 131–38. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/294/252>.
- E, Dosen Pengampu Krisdiana S, M Si, and Saskia Rahmania. 2025. "Analisis Rasio Keuangan Yang Berfokus Pada Cash Ratio Dan Return On Asset (ROA) Pada PT . Garudafood Putra Putri Jaya TBK Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon," no. 123020198.
- Fatmala, Kurniah Dwi. 2021. "Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi."
- Fiantika, Wasil M, Jumiayati, Honesti, Wahyuni, Jonata, Et.al. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin.*

- <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAAJ&hl=en>.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. 10th ed. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hartono, Jogyanto. 2021. "Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–29.
- Hendri, Edduar. 2019. "Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Owner* 3 (2): 171.
- Indriaty, Novica. 2023. "Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Liquidity Ratio Dan Profitability Ratio Pt Perusahaan Gas Negara Tbk Periode 2020-2021." *Cash* 6 (2): 39–49. <https://doi.org/10.52624/cash.v6i2.1763>.
- kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Kurniawati, Cicik Ritno. 2022. "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset." *Jurnal Cendekia Keuangan* 1 (2): 101. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i2.2832>.
- Lase, Lidia Putri Diana, Aferieman Telaumbanua, and Agnes Renostini Harefa. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)* 1 (2): 254–60.
- Lestari, Diyan, and Josephine Sulistiorini. 2022. "206-Article Text-493-1-10-20220208." *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Terkonsentrasi Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods* 9 (1): 2–2. <http://112.78.142.42/index.php/kalbisocio/article/view/206/150>.
- Lestari, Putri. 2024. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z- Score Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclical Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2023" 13 (September): 2084–98. <https://doi.org/10.34127/Jrlab.V13i3.1286>.
- Nur Afiah, Litafira Syahadiyanti, and Cempaka Anangadipa Swastyastu. 2024. "Pengukuran Tingkat Kepuasan Kinerja Sistem Informasi Perpustakaan Pada Aplikasi Opac Menggunakan Metode Tam Dan Eucs." *ZONAsi: Jurnal Sistem Informasi* 6 (1): 144–53. <https://doi.org/10.31849/zn.v6i1.18083>.
- Nurcholis, Irfan, Aditya Pratama, and Yusran Daeng Matta. 2024. "Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada PT Matahari Department Store Tbk Periode 2013 - 2023" 1 (4): 1420–29.
- Nuroktofiana, Amalia, Alwi, and Nurul Huda. 2023. "Pengaruh Net Profit Margin, Long Term Debt To Equity Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Nurul Huda Sekolah Tinggi ." *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* Vol. 1 No. (4): 313–41. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i4.1684>.
- Rahmawati, Iis. 2024. "Pengaruh Total Asset Turnover Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2017-2022)."
- Savitri, Ade Rully, M. Maulidin Fachrur, and M. Sigit Taruna. 2024. "Analisis Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Return Saham." *Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)* xxx:1–14.
- Sipahutar, Roni Parlindungan, and Surya Sanjaya. 2019. "Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 19 (2): 200–211. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4753>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Bandung : PT Alfabeta.
- . 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Bandung : CV Alfabeta.
- Tobianto, Sheila, Elvasco Unedo Hutabarat, and Mariska Sisilia. 2021. "Pengaruh Debt To

- Asset Ratio , Long Term Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2015 Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen , Ekonomi.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi* 5 (2): 1050–70.
- Veronika, Desy, Elim Lisianda, Veren Iphone, and Mohd Nawi Purba. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal.” *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 3 (1): 56–65. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.521>.
- Wibowo, Satriyo. 2016. “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Debt Ratio, Long Term Debt, Long Term Debt To Equity Ratio, Dan Liquidity Terhadap Profitability Pada Perusahaan Farmasi.” *Media Bisnis* 8 (1): 22–28. <http://www.tsm.ac.id/MB>.
- Widayanti, Hj Marlina, and D Ph. 2019. “Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Olewidayanti, H. M., & Ph, D. (2013). Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Oleh : Nidya Afrinda (Fakultas Ekonomi Kampus Palembang , Universitas Sriwijaya).,” 1–23.
- Wulandari, Catur, and David Efendi. 2021. “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Neraca Peradaban* 1 (2): 128–35.